

## ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA ALJABAR DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF

**Nur Asriani Ega, Joko Suratno, dan Soleman Saidi**

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara

Email: nur\_ega@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar Ditinjau dari Gaya Kognitif Di MTs Alkhairaat Diakui Labuha. Pengumpulan data kemampuan berpikir kritis matematis siswa menggunakan teknik tes dan wawancara. Instrumen tes yang digunakan 2 butir soal tentang kemampuan berpikir kritis matematis yang telah divalidasi. Data kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan cara mereduksi data, penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII C MTs Alkhairaat Diakui Labuha sebanyak 26 siswa, kemudian dipilih 6 siswa sebagai perwakilan subjek penelitian berdasarkan kategori gaya kognitif (*strongly field dependent*, *slightly field dependent*, *strongly field independent*, dan *slightly field independent*) untuk dilakukan wawancara sebagai bentuk triangulasi dan dilihat kepastian jawaban siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan gaya kognitif siswa diperoleh 3 subjek kemampuan berpikir kritisnya tingkat rendah dan 3 subjek kemampuan berpikir kritisnya tingkat tinggi. Kategori tingkat rendah tergolong bergaya kognitif FD yaitu tidak mampu memenuhi ke lima indikator yang ingin dicapai sedangkan kategori tingkat tinggi tergolong bergaya kognitif FI yaitu mampu memenuhi kelima indikator yang ingin dicapai walaupun masih salah dan kurang lengkap dalam penulisannya.

**Kata Kunci:** *Kemampuan berpikir kritis matematis, Gaya Kognitif*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman serta cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, harus ada upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak serta keterlibatan semua pihak dalam pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan terutama pada pendidikan matematika.

Salah satu masalah pada matematika yang sering menjadi momok yaitu soal cerita. Soal cerita biasanya berupa permasalahan dari kehidupan nyata. Menurut Kamsiyati (2013) bahwa soal yang paling rumit dalam matematika adalah soal cerita dan biasanya nilai siswa rendah pada soal cerita. Soal cerita yang menjadi salah satu kesulitan siswa dalam mengerjakan ialah terdapat pada materi bentuk aljabar.

Bentuk aljabar merupakan salah satu materi matematika yang di ajarkan di kelas VII SMP dan sederajat. Dalam materi bentuk aljabar terdapat soal yang berbentuk soal cerita dimana

tidak sedikit siswa yang membuat kesalahan saat mengerjakan soal tersebut. Menurut Raduan (Mukti, 2019) menjelaskan bahwa pemahaman dan kemampuan mengatur kata merupakan kesalahan yang sering dibuat siswa. Akan tetapi, kemungkinan siswa dapat menyelesaikan soal cerita aljabar dengan cara siswa mampu berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam memecahkan masalah, hal ini dikarenakan dengan kemampuan tersebut siswa dapat terbantu dalam mengelolah informasi yang diperoleh guna untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Munawaroh (Karomah, 2020: 2-3) menjelaskan melalui penelitiannya mengenai persepsi guru tentang model pembelajaran inovatif terhadap kemampuan berpikir kritis menyimpulkan bahwa pemikiran kritis siswa pada matematika masih dalam kategori rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada matematika yang membutuhkan banyak alasan dan analisis.

Kebanyakan orang mempunyai cara-cara yang berbeda dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa memiliki cara-cara sendiri yang disukai dalam menyusun apa yang dilihat, diingat dan dipikirkan. Perbedaan-perbedaan individual yang menetap dalam cara menyusun dan mengelolah informasi serta pengalaman-pengalaman tersebut dikenal sebagai gaya kognitif (Hidayat, 2013: 3). Menurut (Karomah 2020) menjelaskan bahwa gaya kognitif adalah konsisten yang dilakukan seseorang dalam mengelolah informasi. Sedangkan menurut Agoestanto (Karomah, 2020: 4) gaya kognitif ialah variabel penting yang mempengaruhi pilihan siswa di bidang akademik, pengembangan akademik yang berkelanjutan, bagaimana siswa belajar, serta bagaimana siswa dan guru berinteraksi di kelas.

Gaya kognitif dapat dibedakan berdasarkan perbedaan psikologis yaitu: gaya kognitif *field independent* (FI) dan *field dependent* (FD). Seseorang yang memiliki gaya kognitif *field independent* (FI) cenderung kurang begitu tertarik dengan fenomena sosial dan lebih suka dengan ide-ide serta prinsip-prinsip yang abstrak, kurang hangat dalam hubungan interpersonal, dalam mengerjakan tugasnya merasa efisien bekerja sendiri. Orang yang memiliki gaya kognitif *field dependent* (FD) dikategorikan sebagai seseorang yang dapat berpikir secara global, berperilaku sensitive secara sosial dan berorientasi interpersonal, lebih suka bekerja kelompok dalam mengerjakan tugasnya. (Hidayat, 2013)

Menurut Khodaddy & Zeynali (Karomah, 2020: 4) menyatakan bahwa pemahaman siswa gaya kognitif FI lebih baik dari pada siswa dengan gaya kognitif FD. Muhtadi (Karomah, 2020: 4) melalui penelitiannya yang bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan proses berpikir kritis matematis siswa mengenai gaya kognitif *field dependent* (FD) dan *field independent* (FI) menghasilkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan

gaya kognitif *field independent* lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai gaya kognitif *field dependent*. Siswa dengan gaya kognitif *field independent* (FI) menguasai semua indikator, yaitu: (a) memberikan penjelasan sederhana, (b) membangun keterampilan dasar, (c) membuat penjelasan lebih lanjut, (d) mengatur strategi dan taktik yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan (e) membuat kesimpulan, sedangkan siswa dengan gaya kognitif *field dependent* (FD) hanya mampu membangun keterampilan dasar. (Karomah, 2020: 4)

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Agoestanto (Karomah, 2020) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis matematis dari siswa SMP berdasarkan gaya kognitif menunjukkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP masih dalam kategori sedang. Dalam hal gaya kognitif *field independent* (FI) lebih tinggi dari siswa *field dependent* (FD). Karomah (2020) menjelaskan bahwa dari aspek berpikir kritis siswa dengan gaya kognitif *field independent* (FI) lebih baik daripada *field dependent* (FD) pada kesimpulan viabilitas, asumsi, deduksi, dan evaluasi argumen.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sebuah lokasi yang bertempat di MTs Alkhairaat diaku Labuha yang beralamat Jln. Benteng Bernaveld, Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. Penelitian dilakukan di kelas VIII pada semester ganjil sampai genap tahun ajaran 2022-2023 dengan sub materi bentuk aljabar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 6 siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan wawancara. Tes tertulis yang digunakan yaitu tes tertulis berbentuk essay dan tes GEFT yang diadopsi dari Witkin (Hidayat, 2013). Tes tertulis berbentuk essay berjumlah 2 soal dan tes GEFT berjumlah 25 soal yang terlebih dahulu telah di uji dan divalidasi oleh validator. Berikut ini adalah tabel untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis matematis siswa MTs Alkhairaat Diaku Labuha berdasarkan indikator kemampuan berdasarkan kemampuan berpikir kritis

Tabel 1  
Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Interpretasi	Kategori
$68 < X \leq 100$	Tinggi
$44 < X \leq 68$	Sedang
$0 < X \leq 44$	Rendah

Zakaria P., dkk (Konoras, 2022)

Menghitung nilai kualifikasi berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis matematis sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kualifikasi siswa} = \frac{\text{total skor siswa}}{\text{total keseluruhan}} \times 100$$

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 5 Oktober 2022 di kelas VIII C MTs Alkhairaat diakui Labuha. Penelitian ini terdapat dua bentuk data yaitu hasil tes dan hasil wawancara. Hasil tes terdiri dari hasil tes GEFT dan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa. Data yang diperoleh tersebut dijadikan tolak ukur untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita aljabar ditinjau dari gaya kognitif. Hasil deskripsi kemampuan berikir kritis matematis berdasarkan gaya kognitif siswa MTs Alkhairaat diakui Labuha dalam menyelesaikan soal cerita aljabar terdapat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2  
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa

Subjek	Indikator Kemampuan Berpikir kritis Matematis										Total	Nilai
	Soal 1					Soal 2						
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
A-11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5
A-16	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	35
A-22	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	15
A-24	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	16	80
A-25	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	16	80
A-26	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	17	85
Total Keseluruhan= 20												

Menghitung nilai kualifikasi berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis matematis sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kualifikasi siswa} = \frac{\text{total skor siswa}}{\text{total keseluruhan}} \times 100$$

$$A-11 = \frac{1}{20} \times 100$$

$$A-24 = \frac{16}{20} \times 100$$

$$A-16 = \frac{7}{20} \times 100$$

$$A-25 = \frac{16}{20} \times 100$$

$$A-22 = \frac{3}{20} \times 100$$

$$A-26 = \frac{17}{20} \times 100$$

Tabel 3  
Hasil Analisis Tes GEFT pada Gaya Kognitif Siswa

No	Nilai interval		Frekuensi		Kategori Gaya kognitif
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
1	0-9	0-8	12	9	Strongly FD
2	10-12	9-11	1	1	Slightly FD
3	13-15	12-14		1	Slightly FI
4	16-18	15-18	1	1	Strongly FI
<b>Skor total 18</b>			<b>Jumlah frekuensi keseluruhan = 26 siswa</b>		

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Terdapat 21 siswa yang dikategorikan pada gaya kognitif *strongly field dependent* (strongly FD).
- b. Terdapat 2 siswa yang dikategorikan pada gaya kognitif *slightly field dependent* (slightly FD).
- c. Terdapat 1 siswa yang dikategorikan pada gaya kognitif *slightly field independent* (slightly FI).
- d. Terdapat 2 siswa yang dikategorikan pada gaya kognitif *strongly field independent* (strongly FI).

Tabel 4  
Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Gaya Kognitif

Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis	Gaya Kognitif				Subjek Penelitian
	St. FD	Sl. FD	Sl. FI	St. FI	
Tinggi			✓	✓	A-24, A-25 dan A-26
Rendah	✓	✓			A-11, A-16 dan A-22

Keterangan:

St = Strongly dan Sl = Slightly

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa subjek A-11, A-16 dan A-22 berada pada kemampuan berpikir kritis tingkat rendah dengan gaya kognitif *field dependent*, sedangkan subjek A-24, A-25 dan A-26 berada pada kemampuan berpikir kritis kategori tinggi. Data hasil kerja siswa yang diperoleh dari hasil tes disesuaikan berdasarkan ketercapaian siswa terhadap indikator kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan data hasil tes dan wawancara pada subjek penelitian, diketahui bahwa subjek penelitian tidak mampu dalam menyelesaikan soal cerita aljabar pada tingkat kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan gaya kognitifnya. Bagian ini peneliti akan membahas ketercapaian subjek terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang diperoleh subjek penelitian pada kategori gaya kognitifnya.

### 1. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Tingkat Rendah

- **Subjek A-11**

Subjek A-11 dalam menyelesaikan soal cerita aljabar yang berjumlah 2 soal pada umumnya mampu menuliskan informasi yang diketahui tetapi kurang lengkap, tidak mampu menentukan informasi yang relevan yang merumuskan suatu pertanyaan secara tepat, tidak mampu menentukan solusi dari permasalahan yang diberikan, tidak mampu

menuliskan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dan tidak mampu menuliskan kesimpulan akhir yang diberikan.

- **Subjek A-16**

Subjek A-16 dalam menyelesaikan soal cerita aljabar yang berjumlah 2 soal pada umumnya untuk soal nomor 1 mampu menuliskan informasi yang diketahui tetapi masih belum lengkap karena kebingungan dalam menuliskan informasi pada soal, tidak mampu menentukan informasi yang relevan yang merumuskan suatu pertanyaan secara tepat, tidak mampu menentukan solusi dari permasalahan yang diberikan, tidak mampu menuliskan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dan tidak mampu menuliskan kesimpulan akhir yang diberikan. Untuk soal nomor 2 subjek A-16 mampu menuliskan informasi yang diketahui tetapi masih belum lengkap dan mampu menentukan informasi yang relevan yang merumuskan suatu pertanyaan tetapi masih salah karena kebingungan dalam menuliskan dan menentukan informasi pada soal, belum mampu menentukan solusi dari permasalahan yang diberikan, menuliskan penyelesaian permasalahan yang diberikan serta menuliskan kesimpulan akhir.

- **Subjek A-22**

Subjek A-22 dalam menyelesaikan soal cerita aljabar yang berjumlah 2 soal pada umumnya untuk soal nomor 1 mampu menuliskan informasi yang diketahui dengan benar dan tepat, mampu menentukan informasi yang relevan dan merumuskan suatu pertanyaan yang di berikan tetapi masih salah karena kurang teliti dalam menentukan suatu pertanyaan pada soal, belum mampu menentukan solusi dari permasalahan yang diberikan, menuliskan penyelesaian permasalahan yang diberikan serta menuliskan kesimpulan akhir. Untuk soal nomor 2 subjek A-22 tidak mampu menuliskan informasi yang di ketahui secara tepat, tidak mampu menentukan informasi yang relevan yang merumuskan suatu pertanyaan secara tepat, tidak mampu menentukan solusi dari permasalahan yang diberikan, tidak mampu menuliskan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dan tidak mampu menuliskan kesimpulan akhir yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut subjek A-11, subjek A-16 dan subjek A-22 yang mempunyai kemampuan berpikir kritis matematis tingkat rendah tergolong bergaya kognitif *Field dependent (FD)* karena sesuai dengan temuan yang relevan oleh Eka, ddk (2019) yaitu subjek FD dikategorikan kurang dalam langkah memahami masalah, menyusun rencana dengan kategori kurang mengimplementasikan rencana tanpa melihat kembali solusi sehingga dikategorikan sebagai kurang dan muncul kesalahan di hampir setiap langkah. Hasil wawancara

menunjukkan hasil yang sama yaitu subjek A-11, subjek A-16 dan subjek A-22 tidak mampu memenuhi ke lima indikator yang ingin dicapai.

## 2. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Tingkat Tinggi

### • Subjek A-24

Subjek A-24 dalam menyelesaikan soal cerita Aljabar yang berjumlah 2 soal pada umumnya untuk soal nomor 1 mampu menuliskan informasi yang diketahui, menentukan informasi yang relevan dan merumuskan suatu pertanyaan, menentukan solusi dari permasalahan, menuliskan penyelesaian dari permasalahan dan menuliskan jawaban atau kesimpulan akhir dengan benar dan lengkap.

Untuk soal nomor 2 subjek A-24 mampu menuliskan informasi yang diketahui dengan benar tetapi belum lengkap karena tidak menuliskan keliling segitiga yang diketahui pada soal, subjek A-24 mampu menentukan informasi yang menunjukkan suatu pertanyaan tetapi kurang teliti atau keliru karena suatu pertanyaan pada soal yaitu tentukan dan simpulkan panjang sisi segitiga terpanjang tersebut tetapi subjek A-24 hanya menuliskan tentukan dan simpulkan panjang sisi segitiga saja. Subjek A-24 mampu menentukan solusi dari permasalahan pada soal, tetapi untuk menuliskan penyelesaian dari permasalahan pada soal subjek A-24 kurang paham dalam menentukan operasi penjumlahan dan pengurangan yang di dalamnya terdapat variabel  $x$  dan salah dalam menyimpulkan kesimpulan akhir yang seharusnya hasilnya adalah 11 cm subjek A-24 malah menuliskan hasil  $3x + 2x$ .

Hasil wawancara subjek A-24 menunjukkan hasil yang sama dengan alasan Subjek A-24 pada nomor 1 paham dengan soal yang di berikan dan mampu memenuhi kelima indikator kemampuan berpikir kritis matematis. Untuk soal nomor 2 subjek A-24 paham dengan soal yang diberikan tetapi pada bagian indikator 1 subjek A-24 kurang teliti dalam melihat soal yang diberikan sehingga kurang lengkap dalam menentukan suatu pertanyaan yang diminta pada soal, kemudian untuk indikator 4 dan 5 subjek A-24 keliru dalam menyelesaikan permasalahan pada soal yang diberikan. Hasil wawancara subjek A-24 menunjukkan hasil yang sama dengan alasan Subjek A-24 paham dengan soal yang diberikan tetapi bingung dalam menyelesaikan soal pada bagian indikator 1, 4 dan 5 yang diberikan.

### • Subjek A-25

Subjek A-25 dalam menyelesaikan soal cerita Aljabar yang berjumlah 2 soal dengan lima indikator pencapaian pada umumnya untuk soal nomor 1 mampu menuliskan

informasi yang diketahui, menentukan informasi yang relevan dan merumuskan suatu pertanyaan, menentukan solusi dari permasalahan, menuliskan penyelesaian dari permasalahan dan menuliskan jawaban atau kesimpulan akhir dengan benar dan lengkap.

Untuk soal nomor 2 subjek A-25 mampu menuliskan informasi yang diketahui dengan benar tetapi belum lengkap karena tidak menuliskan keliling segitiga yang diketahui pada soal, subjek A-25 mampu menentukan informasi yang menunjukkan suatu pertanyaan tetapi kurang teliti atau keliru karena suatu pertanyaan pada soal yaitu tentukan dan simpulkan panjang sisi segitiga terpanjang tersebut tetapi subjek A-25 hanya menuliskan tentukan dan simpulkan panjang sisi segitiga saja. Subjek A-25 mampu menentukan solusi dari permasalahan pada soal, tetapi untuk menuliskan penyelesaian dari permasalahan pada soal subjek A-25 kurang paham dalam menentukan operasi penjumlahan dan pengurangan yang di dalamnya terdapat variabel  $x$  dan salah dalam menyimpulkan kesimpulan akhir yang seharusnya hasilnya adalah 11 cm subjek A-25 malah menuliskan hasil  $3x + 2x + 3$ .

Hasil wawancara subjek A-25 menunjukkan hasil yang sama dengan alasan Subjek A-25 pada nomor 1 paham dengan soal yang di berikan dan mampu memenuhi kelima indikator kemampuan berpikir kritis matematis. Sedangkan untuk soal nomor 2 subjek A-25 paham dengan soal yang diberikan tetapi pada bagian indikator 1 subjek A-25 kurang teliti dalam melihat soal yang diberikan sehingga kurang lengkap dalam menentukan suatu pertanyaan yang diminta pada soal, kemudian untuk indikator 4 dan 5 subjek A-25 keliru dalam menyelesaikan permasalahan pada soal yang diberikan. Hasil wawancara subjek A-25 menunjukkan hasil yang sama dengan alasan Subjek A-25 paham dengan soal yang diberikan tetapi kebingungan dalam menyelesaikan soal pada bagian indikator 1, 4 dan 5 yang diberikan.

- **Subjek A-26**

Subjek A-26 dalam menyelesaikan soal cerita Aljabar yang berjumlah 2 soal dengan lima indikator pencapaian pada umumnya untuk soal nomor 1 mampu menuliskan informasi yang diketahui, menentukan informasi yang relevan dan merumuskan suatu pertanyaan, menentukan solusi dari permasalahan, menuliskan penyelesaian dari permasalahan dan menuliskan jawaban atau kesimpulan akhir dengan benar dan lengkap.

Untuk soal nomor 2 subjek A-26 mampu menuliskan informasi yang diketahui dengan benar dan lengkap, untuk indikator kedua subjek A-26 mampu menentukan informasi yang menunjukkan suatu pertanyaan dengan benar dan lengkap, mampu menentukan solusi dari permasalahan pada soal, tetapi untuk menuliskan penyelesaian dari permasalahan pada

soal subjek A-26 kurang paham dalam menentukan nilai  $x$  yang dicari pada soal yang diberikan sehingga tidak mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan dan tidak mampu menyimpulkan kesimpulan akhir yang seharusnya hasilnya adalah 11 cm tetapi subjek A-26 hanya mampu mengerjakan pada bagian menentukan nilai  $x$  yang kemudian subjek A-26 tidak mampu menyelesaikan dan berhenti mengerjakan soal kemudian berakhir dengan hasil  $-18$ .

Hasil wawancara subjek A-26 menunjukkan hasil yang sama dengan alasan Subjek A-26 pada nomor 1 paham dengan soal yang di berikan dan mampu memenuhi kelima indikator kemampuan berpikir kritis matematis. Sedangkan untuk soal nomor 2 subjek A-26 paham dengan soal yang diberikan tetapi pada bagian indikator 4 subjek A-26 kurang mampu penyelesaian permasalahan dalam mencari nilai  $x$  pada soal yang diberikan sehingga tidak dapat menuliskan jawaban atau kesimpulan akhir.

Berdasarkan hal tersebut subjek A-24, subjek A-25 dan subjek A-26 yang mempunyai kemampuan berpikir kritis matematis tingkat tinggi tergolong bergaya kognitif *Field independent (FI)* sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Winkel dan kawan-kawan (Hidayat, 2013) bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih baik dalam memecahkan masalah daripada yang gaya kognitif FD . Hasil wawancara juga menunjukkan hasil yang sama yaitu subjek A-24, subjek A-25 dan subjek A-26 mampu memenuhi kelima indikator yang ingin dicapai walaupun terdapat kesalahan dalam memberikan jawaban.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 siswa yang mengikuti tes. Perwakilan subjek penelitian sebanyak 6 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan gaya kognitif siswa diperoleh 3 subjek kemampuan berpikir kritisnya tingkat rendah dan 3 subjek kemampuan berpikir kritisnya tingkat tinggi. Kategori tingkat rendah tergolong bergaya kognitif FD yaitu tidak mampu memenuhi ke lima indikator yang ingin dicapai sedangkan kategori tingkat tinggi tergolong bergaya kognitif FI yaitu mampu memenuhi kelima indikator yang ingin dicapai walaupun masih salah dan kurang lengkap dalam penulisannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hidayat, Badi Rahmad. 2013. *Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi ruang dimensi tiga ditinjau dari gaya kognitif siswa*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Kamsiyati, Siti. 2013. *Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa SD*. Jurnal.fkip.uns.ac.id, Paedagogia vol 16. No (2). diakses pada 29 september 2022 pukul 12.09
- Karomah, Siti.2020. *Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita aljabar ditinjau dari gaya kognitif siswa*. Publikasih Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Konoras, Riska S. 2022. *Analisis Kemampuan berpikir kritis matematis siswadalam pemecahan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variable (SPLDV)*. Skripsi, Universitas Khairun Ternate
- Mukti, Abdul & Rezeki, Sri.2019.*Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Bentuk aljabar berdasarkan Teori Mewman di kelas VII MTs N 2 surakarta tahun ajaran 2018/2019*. Publikasih Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulan, Eka Resti, Rusmala Eva Anggraini.2019.*Gaya kognitif field dependent dan field independent sebagai jendela profil pemecahan masalah polya dari siswa SMP*. Journal Factor M: Fokus ACTION Of Research Mathematic. Vol 01, No 02 hlm 123.